

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. TA, AS, dan MR menerapkan pola asuh dengan pendekatan yang berbeda-beda. TA menerapkan pola asuh demokratis dengan penekanan pada disiplin dan kejujuran, komunikasi harian yang intensif, serta penerapan konsekuensi logis tanpa hukuman fisik. AS menerapkan pola asuh demokratis dengan penggabungan nilai agama islam, memberikan keteladanan langsung, dan menciptakan lingkungan yang hangat serta aman secara emosional. MR menerapkan pola asuh demokratis cenderung permisif dengan keterlibatan yang terbatas akibat faktor pekerjaan, namun tetap berusaha memberikan komunikasi berkualitas dan contoh yang baik saat bersama anak. Ketiga responden tersebut memiliki persamaan yang terletak pada penolakan pemberian hukuman fisik, kesadaran akan pentingnya menjadi teladan, pemberian hadiah atas perilaku positif, perpaduan nilai moral atau agama, dan usaha untuk berkomunikasi dengan anak. Perbedaan utamanya terletak pada keseringan keterlibatan dalam pengasuhan, ketetapan penerapan nilai, dan kemampuan memberikan bimbingan secara berkelanjutan.
2. Perilaku prososial ketiga anak (A, V, dan G) menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda sesuai dengan pola asuh yang diterima. A menunjukkan empati kuat, kemauan berbagi yang tinggi dengan inisiatif sendiri, kemampuan kerja sama yang baik, kepedulian yang terbatas pada lingkup terdekat, dan kejujuran yang spontan. V menunjukkan empati yang peka, perilaku berbagi yang baik namun cenderung mengalah, kemampuan kerja sama yang baik dengan inisiatif sendiri, kepedulian yang menyeluruh hingga kepada orang tidak dikenal, dan kejujuran yang sudah dipahami dari dalam diri. G menunjukkan empati dasar yang tergantung pada keadaan, perilaku berbagi yang memerlukan bujukan, penolakan terhadap kerja sama kelompok, kepedulian yang memerlukan dorongan eksternal, dan kejujuran yang bergantung pada situasi emosional. Secara umum dengan ayah yang

terlibat aktif dan berkomunikasi secara intensif, seperti A dan V yang menunjukkan perilaku prososial yang lebih berkembang dibandingkan anak dengan ayah yang keterlibatannya terbatas.

3. Pola asuh ayah memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku prososial anak usia dini. Dampak positif meliputi: perkembangan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak, pembentukan nilai-nilai moral, perkembangan regulasi dan pemahaman konsekuensi, perkembangan perilaku prososial dari diri anak, perkembangan inisiatif dan kemandirian anak. Dampak negatif meliputi: keterbatasan perkembangan perilaku prososial, tekanan emosional, keterbatasan lingkup kepedulian, kecenderungan sikap mengalah berlebihan, ketergantungan motivasi eksternal, kebutuhan emosional yang belum terpenuhi. Dalam temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif ayah yang digabungkan dengan komunikasi berkualitas, keteladanan yang tetap, dan penggabungan nilai moral atau spiritual merupakan faktor penentu dalam mengoptimalkan perkembangan perilaku prososial anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua (Ayah)

Demikian, ayah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak dengan menyediakan waktu berkualitas untuk berkomunikasi, bermain, dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Bagi ayah yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, disarankan untuk mengoptimalkan setiap momen bersama anak dan membangun kerja sama yang baik dengan ibu dalam menjaga ketetapan penerapan nilai-nilai prososial. Selain itu, ayah perlu memperhatikan keseimbangan antara mengajarkan perilaku berbagi dan mengembangkan ketegasan anak dalam menetapkan batasan pribadi yang sehat.

2. Bagi Guru Paud

Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua, khususnya ayah, dalam mengembangkan perilaku prososial anak melalui komunikasi yang terbuka tentang perkembangan anak di sekolah. Program parenting

yang melibatkan ayah secara khusus dapat menjadi wadah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan cara-cara praktis untuk meningkatkan keterlibatan ayah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah responden, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik, atau melakukan penelitian logitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pola asuh ayah terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Selain itu, penelitian tentang peran ayah dalam konteks keluarga dengan kondisi khusus seperti orang tua tunggal atau ayah yang bekerja jauh dari rumah dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tantangan dan strategi pengasuhan yang efektif.

